**PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, TEMPAT KENDALI INTERNAL,
DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENDETEKSI KECURANGAN**

¹⁾Binur Ryando Siahaan, ²⁾Tutut Dewi Astuti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: binurryando@gmail.com, tutut@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

Finding out how professional commitment, internal control, and emotional intelligence affect auditors' capacity to spot fraud in Public Accounting Firms (KAP) in the Special Region of Yogyakarta is the goal of this study. The study's backdrop is the poor quality of audits brought on by auditors' inaccuracies and ethical transgressions that undermine public confidence. 35 auditors chosen through purposive sampling were given a questionnaire as part of this study's quantitative survey methodology. SmartPLS 3.0 was used to evaluate the data using the SEM method. The findings from the hypothesis testing indicated that: "(1) Professional commitment has a positive and significant effect on the ability to detect fraud (t-statistic = 4.742); (2) Internal control environment has a positive and significant effect (t-statistic = 3.586); (3) Emotional intelligence also has a positive and significant effect (t-statistic = 2.366)" . According to this study, these three elements are essential for improving auditors' capacity to identify fraud.

Keywords: *Professional commitment, Internal control, Emotional intelligence, Fraud detection, Auditor*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Pada ranah bisnis yang makin kompetitif sekaligus kompleks, laporan keuangan menjadi salah satu alat utama bagi pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara akurat dan berkualitas tidak hanya mencerminkan kondisi riil perusahaan, tetapi juga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, regulator, hingga pemerintah (Zikri & Aidilla, 2021).

Untuk menjamin bahwa laporan keuangan tersebut benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya, proses audit oleh akuntan publik menjadi sangat krusial. Audit merupakan proses sistematis dan terstruktur yang dilakukan untuk mengevaluasi kewajaran informasi keuangan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan di mata publik. Namun demikian, kualitas audit kerap kali dipertanyakan. Beberapa kasus menunjukkan bahwa terdapat laporan audit yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian, padahal di kemudian hari ditemukan adanya penyimpangan signifikan. Salah satu contoh kasus adalah pembekuan pendaftaran KAP Anderson & Rekan oleh OJK pada tahun 2024.

Keputusan ini diambil karena KAP tersebut dinilai tidak memenuhi standar pengendalian mutu serta melanggar prinsip independensi dalam pelaksanaan audit (CNBC Indonesia, 2024). Kasus serupa juga terjadi pada KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia), di mana ditemukan berbagai pelanggaran terhadap standar audit dalam pemeriksaan laporan keuangan PT Penjaminan Kredit (Jamkrida) selama beberapa tahun berturut-turut.

Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara prinsip dan pelaksanaan audit di lapangan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, sejumlah faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas audit mulai diidentifikasi. Menurut Fatimah & Pramudyastuti (2022), terdapat tiga aspek penting yang menjadi pemicu, yaitu tekanan/stres kerja, peluang terjadinya kecurangan, serta sikap auditor terhadap struktur dan lingkungan organisasional.

Audit kecurangan (*fraud audit*), tanggung jawab auditor tidak hanya berhenti pada verifikasi angka-angka, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mendeteksi adanya indikasi penyimpangan atau kecurangan sejak dini. Audit kecurangan bersifat reaktif dan juga preventif, artinya selain merespons kasus yang telah terjadi, auditor juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengantisipasi potensi fraud di masa depan (Dewi et al., 2023).

Tiga faktor penting yang diyakini memberi pengaruh pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah komitmen profesional, pengendalian internal, serta kecerdasan emosional. Komitmen profesional mencerminkan loyalitas dan integritas auditor terhadap profesinya, serta tingkat kepatuhan terhadap kode etik dan standar profesi (Sekar et al., 2024). Di sisi lain, efektivitas sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi sangat menentukan sejauh mana potensi penyimpangan dapat dicegah sejak awal (Kuntadi, 2022). Selain itu, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam dunia audit, terutama dalam hal pengambilan keputusan di bawah tekanan, manajemen konflik, serta respons terhadap situasi yang tidak pasti (Agustinal, 2021).

Teori Agensi

Teori Agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel yang memberi pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Menurut Jansen dan Meckling (1976) Teori Agensi menjelaskan laba di perusahaan. Hal ini membahas kontrak agen dan pemilik. Dalam perbedaan antara pemilik dan agen, investor atau lebih yang menginginkan laporan dari agen karena mereka bertanggung jawab atas manajemen perusahaan, untuk itu mereka mempunyai pemahaman yang lebih baik terkait keadaan sebenarnya di perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Komitmen profesional adalah cinta yang dibentuk oleh seseorang untuk pekerjaannya, termasuk sesuatu yang dapat dipercaya, sesuatu yang diterima, tujuan, dan nilai-nilai suatu pekerjaan. Komitmen profesional adalah kewajiban bagi pejabat atau pegawai yang bekerja di suatu organisasi untuk bertindak sesuai dengan prinsip dan standar profesional, menurut Novrizaldi (2023).

H1: Komitmen Profesional Berpengaruh Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Pengaruh Tempat Kendali Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Pengendalian internal adalah proses pengendalian yang dirancang untuk melindungi komponen yang ada di dalam suatu organisasi. Jika pengendalian internal tidak berfungsi dengan baik, pegawai lebih mudah melakukan kesalahan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Wulandari dan Nuryatno (2022) menyatakan bahwa berdasarkan persepsi BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Semakin tinggi pengendalian internal, semakin besar pencegahan kecurangan.

H2: Tempat Kendali Internal Berpengaruh Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Dengan kecerdasan emosional, Anda dapat membuat keputusan yang tepat dalam situasi apa pun. Menurut Handayani (2021), Kecerdasan Emosional memberikan kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain. Kecerdasan Emosional memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau

kegembiraan secara tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

H3: Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan ini didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Data awal untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada karyawan Kantor Akuntan Publik di Kabupaten Depok, Sleman, Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Semua auditor yang bekerja di KAP yang beroperasi di Provinsi DIY adalah subjek penelitian ini. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probability. Menurut Sugiyono (2015:85), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah yang dibahas dalam penelitian.

Ada pula kriteria auditor yang dijadikan sampel adalah:

1. mempunyai pengalaman kerja minimal 1 tahun,
2. bekerja di KAP yang tercatat di IAPI wilayah Yogyakarta, serta
3. pernah melaksanakan pekerjaan audit minimal tiga kali.

Sumber data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya; ini biasanya orang atau individu, seperti tanggapan dari kuesioner yang diberikan peneliti. Komitmen profesional, tempat kendali internal, kecerdasan emosional, dan kemampuan mendeteksi kecurangan adalah data utama dari penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, peneliti menyebarkan kuesioner atau angket kepada karyawan Kantor Akuntan Publik di Kabupaten Depok, Sleman, Yogyakarta.

Metode pengumpulan data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada 35 auditor yang terdaftar di IAPI dan bekerja di KAP di Yogyakarta. Respon responden dinilai dengan skala likert 1-5, yang mencakup Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis empiris yang menganalisis informasi yang diperoleh secara deskriptif untuk memberikan gambaran atau uraian tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari tanggapan responden terhadap item-item dalam kuesioner.

Uji Validitas

Untuk menguji kelayakan outer model maka harus terlebih dahulu uji validitas. Uji

validitas dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk.

Uji Hipotesis (*Path coefficient*)

Path coefficient digunakan untuk mengevaluasi arah dan kekuatan pengaruh antar variabel laten pada model struktural yang dikembangkan. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value di bawah 0,05 atau t-statistic di atas 1,96 pada tingkat signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik responden ini penting untuk dipaparkan guna memberikan pemahaman mengenai latar belakang auditor yang menjadi partisipan dalam penelitian, sehingga dapat membantu dalam menafsirkan hasil analisis secara lebih kontekstual. Deskripsi responden dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek demografis dan profesional, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, serta lama pengalaman bekerja sebagai auditor. Berikut deskripsi responden penelitian ini.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman bekerja adalah atribut yang diamati dalam penelitian ini. Berikut ini adalah distribusi frekuensi dari data yang dikumpulkan.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik		Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	23
	Perempuan	12
Usia	20 – 25 tahun	12
	26 – 30 tahun	12
	31 – 35 tahun	5
	36 – 40 tahun	5
	> 40 tahun	1
Pendidikan	Diploma	4
	S1	17
	S2	13
Pengalaman	S3	1
	> 1 – 3 tahun	29
	> 3 – 5 tahun	4
	> 5 – 8 tahun	2

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden adalah auditor laki-laki sebanyak 23 orang, sedangkan auditor perempuan berjumlah 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa profesi auditor yang menjadi bagian dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih didominasi oleh laki-laki. Dominasi ini dapat mencerminkan realitas umum dalam dunia kerja akuntansi publik yang secara historis memang cenderung lebih banyak melibatkan laki-laki, terutama pada posisi teknis dan lapangan.

Dari segi usia, responden didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu 20–25 tahun dan 26–30 tahun, masing-masing berjumlah 12 orang. Sementara itu, responden yang berusia 31–35 tahun dan 36–40 tahun masing-masing berjumlah 5 orang, serta hanya satu responden yang berusia di atas 40 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor yang menjadi responden merupakan individu muda yang relatif baru memulai kariernya. Hal ini dapat memengaruhi perspektif mereka dalam menanggapi isu-isu profesionalisme dan pengambilan keputusan audit, serta tingkat pengalaman dalam mendeteksi kecurangan.

Dari sisi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang S1 sebanyak 17 orang dan S2 sebanyak 13 orang, dengan hanya satu orang responden yang menempuh pendidikan Diploma maupun S3. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

auditor di wilayah penelitian telah memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang memadai, bahkan tidak sedikit yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana. Tingkat pendidikan ini tentu berpengaruh terhadap kualitas pemahaman responden terhadap konsep profesionalisme, pengendalian internal, serta kecerdasan emosional dalam aktivitas audit.

Terakhir, berdasarkan lama pengalaman bekerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman lebih dari 1 hingga 3 tahun sebanyak 29 orang. Sementara itu, hanya 4 orang yang memiliki pengalaman antara 3 hingga 5 tahun dan 2 orang dengan pengalaman 5 hingga 8 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berada pada tahap awal karier mereka, yang biasanya ditandai dengan semangat kerja tinggi dan proses pembelajaran yang intens. Tingkat pengalaman ini juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam menghadapi tekanan audit dan dalam mengenali tanda-tanda kecurangan yang terjadi di lingkungan klien.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 35 responden yang merupakan auditor dari KAP di Provinsi DIY. Penentuan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, yaitu auditor yang mempunyai pengalaman kerja paling sedikit 1 tahun, bekerja di KAP yang terdaftar dalam IAPI, dan pernah melakukan pekerjaan audit minimal tiga kali. Seluruh responden memenuhi kriteria tersebut sehingga dapat merepresentasikan karakteristik profesional auditor yang relevan dengan fokus penelitian ini. Menurut jenis kelamin, mayoritas responden ialah laki-laki sejumlah 23 orang (65,7%) serta perempuan sejumlah 12 orang (34,3%). Hal itu menunjukkan bahwa dunia audit publik di wilayah penelitian masih didominasi oleh auditor laki-laki, sejalan dengan kecenderungan umum dalam dunia kerja akuntansi yang bersifat teknis dan lapangan.

Untuk karakteristik usia, sebanyak 24 responden (68,6%) berada dalam rentang usia produktif muda, yaitu antara 20–30 tahun, yang meliputi 12 orang berumur 20–25 tahun dan 12 orang berumur 26–30 tahun. Sebanyak 10 responden lainnya tersebar dalam rentang usia 31–40 tahun, dan hanya 1 orang berusia di atas 40 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar auditor merupakan tenaga kerja muda yang relatif baru memulai karier profesionalnya.

Untuk karakteristik tingkat pendidikan, sebagian besar responden telah menempuh pendidikan tinggi pada jenjang sarjana (S1) sebanyak 17 orang (48,6%) dan magister (S2) sebanyak 13 orang (37,1%). Sementara itu, responden dengan latar belakang Diploma dan S3 masing-masing hanya berjumlah satu orang. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor telah memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, yang berkontribusi terhadap kualitas pemahaman mereka dalam menjalankan tugas-tugas audit.

Untuk karakteristik pengalaman kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman antara lebih dari 1 hingga 3 tahun sebanyak 29 orang (82,9%), sedangkan 4 orang memiliki pengalaman lebih dari 3–5 tahun, dan hanya 2 orang dengan pengalaman lebih dari 5–8 tahun. Tingkat pengalaman ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berada dalam tahap awal hingga menengah dalam karier profesional mereka, yang juga dapat mempengaruhi cara pandang dan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan serta menjalankan audit secara profesional dan independent.

Deskripsi Variabel Komitmen Profesional (X₁)

Berdasarkan hasil distribusi tanggapan responden terhadap variabel Komitmen Profesional (X₁) yang terdiri atas delapan item pernyataan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang positif.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Komitmen Profesional

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1_1	8	22.86%	22	62.86%	5	14.29%	0	0.00%	0	0.00%
X1_2	10	28.57%	19	54.29%	6	17.14%	0	0.00%	0	0.00%
X1_3	6	17.14%	21	60.00%	8	22.86%	0	0.00%	0	0.00%
X1_4	4	11.43%	20	57.14%	11	31.43%	0	0.00%	0	0.00%
X1_5	8	22.86%	17	48.57%	10	28.57%	0	0.00%	0	0.00%
X1_6	10	28.57%	21	60.00%	4	11.43%	0	0.00%	0	0.00%
X1_7	10	28.57%	20	57.14%	5	14.29%	0	0.00%	0	0.00%
X1_8	17	48.57%	10	28.57%	8	22.86%	0	0.00%	0	0.00%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada variabel Komitmen Profesional (X1) yang terdiri dari delapan item pernyataan, sebagian besar responden memberi jawaban "Setuju (S)" serta "Sangat Setuju (SS)". Tidak terdapat tanggapan "Tidak Setuju (TS)" atau "Sangat Tidak Setuju (STS)", yang mengindikasikan bahwasanya responden mempunyai tingkat komitmen profesional yang tinggi, terutama dalam hal tanggung jawab dan loyalitas terhadap profesi. Item X1_8 menunjukkan persentase Sangat Setuju tertinggi (48,57%).

Deskripsi Variabel Tempat Kendali Internal (X₂)

Berdasarkan hasil distribusi tanggapan responden terhadap variabel Tempat Kendali Internal (X2) yang terdiri dari enam item pernyataan, terlihat bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Tempat Kendali Internal

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2_1	5	14.29%	25	71.43%	5	14.29%	0	0.00%	0	0.00%
X2_2	8	22.86%	21	60.00%	5	14.29%	1	2.86%	0	0.00%
X2_3	7	20.00%	21	60.00%	7	20.00%	0	0.00%	0	0.00%
X2_4	7	20.00%	19	54.29%	9	25.71%	0	0.00%	0	0.00%
X2_5	6	17.14%	23	65.71%	6	17.14%	0	0.00%	0	0.00%
X2_6	8	22.86%	19	54.29%	8	22.86%	0	0.00%	0	0.00%

Sumber: Data diolah, 2025

Untuk variabel Tempat Kendali Internal (X2), responden juga menunjukkan sikap positif dengan dominasi tanggapan pada kategori S dan SS di semua item. Hanya satu responden (2,86%) yang menjawab Tidak Setuju pada satu item, sedangkan seluruh item lainnya tidak menunjukkan adanya penolakan. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi internal yang kuat terhadap tanggung jawab dan hasil kerja mereka.

Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional (X₃)

Berdasarkan hasil distribusi tanggapan responden terhadap variabel Kecerdasan Emosional (X3) yang terdiri dari delapan item pernyataan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup tinggi.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3_1	11	31.43%	17	48.57%	7	20.00%	0	0.00%	0	0.00%
X3_2	7	20.00%	21	60.00%	7	20.00%	0	0.00%	0	0.00%
X3_3	13	37.14%	10	28.57%	12	34.29%	0	0.00%	0	0.00%
X3_4	5	14.29%	22	62.86%	8	22.86%	0	0.00%	0	0.00%
X3_5	8	22.86%	17	48.57%	10	28.57%	0	0.00%	0	0.00%
X3_6	12	34.29%	18	51.43%	5	14.29%	0	0.00%	0	0.00%
X3_7	8	22.86%	18	51.43%	9	25.71%	0	0.00%	0	0.00%
X3_8	8	22.86%	19	54.29%	8	22.86%	0	0.00%	0	0.00%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada variabel Kecerdasan Emosional (X3), sebagian besar responden memberi jawaban "setuju atau sangat setuju" pada pernyataan yang mengukur kemampuan dalam mengatur

emosi, mengenali emosi orang lain, serta memberi motivasi diri. Seluruh item menunjukkan tidak adanya tanggapan negatif, dan item X3_6 memiliki tingkat persetujuan tertinggi secara keseluruhan, yakni sebesar 85,72%.

Deskripsi Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y₁)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dan persentase terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y) yang terdiri dari delapan item pernyataan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kemampuan yang cukup baik dalam mendeteksi kecurangan.

Tabel 5. Deskripsi Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y 1	9	25.71%	21	60.00%	5	14.29%	0	0.00%	0	0.00%
Y 2	4	11.43%	28	80.00%	0	0.00%	3	8.57%	0	0.00%
Y 3	8	22.86%	23	65.71%	3	8.57%	1	2.86%	0	0.00%
Y 4	9	25.71%	13	37.14%	13	37.14%	0	0.00%	0	0.00%
Y 5	17	48.57%	10	28.57%	5	14.29%	3	8.57%	0	0.00%
Y 6	14	40.00%	14	40.00%	6	17.14%	1	2.86%	0	0.00%
Y 7	15	42.86%	12	34.29%	5	14.29%	3	8.57%	0	0.00%
Y 8	1	2.86%	18	51.43%	15	42.86%	1	2.86%	0	0.00%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y), walaupun mayoritas responden juga menunjukkan tanggapan positif, terdapat sedikit variasi dengan munculnya kategori Netral dan Tidak Setuju pada beberapa item. Item Y_8 bahkan menunjukkan persentase Netral yang cukup tinggi (42,86%), yang mengindikasikan kemungkinan adanya ketidakpastian responden dalam menilai kemampuan tertentu terkait pendeteksian kecurangan.

Hasil Uji Validitas

Validitas Konvergen

Validitas konvergen dinilai dengan nilai loading factor, di mana indikator dinilai valid apabila memiliki loading > 0,70. Sementara itu, validitas diskriminan diuji dengan melakukan perbandingan nilai akar kuadrat AVE terhadap korelasi antar konstruk. Berikut adalah hasil loading factor yang ditampilkan pada *table* berikut ini :

Tabel 6. Loading Factor

Item	X1	X2	X3	Y
X1 1	0,712			
X1 2	0,651			
X1 3	0,569			
X1 4	0,678			
X1 5	0,780			
X1 6	0,778			
X1 7	0,535			
X1 8	0,778			
X2 1		0,756		
X2 2		0,831		
X2 3		0,732		
X2 4		0,847		
X2 5		0,790		
X2 6		0,695		
X3 1			0,741	
X3 2			0,825	
X3 3			0,817	
X3 4			0,843	
X3 5			0,826	
X3 6			0,744	
X3 7			0,805	
X3 8			0,837	
Y 2				0,831
Y 4				0,531
Y 5				0,846
Y 7				0,846
Y 8				0,643
Y 1				-
Y 3				-
Y 6				-

Sumber : Data diolah, 2025

Dari hasil *loading factor* memperlihatkan bahwasanya semua indikator di variabel Komitmen Profesional (X1) memenuhi validitas konvergen dengan *loading factor* kisaran 0,535 - 0,780, menandakan bahwa item terkait tanggung jawab, loyalitas, dan penerimaan terhadap tujuan profesi mampu mengukur konstruk dengan baik. Demikian juga pada variabel Tempat Kendali Internal (X2), seluruh item menunjukkan validitas konvergen yang kuat dengan *loading factor* kisaran 0,695 - 0,847, mencerminkan persepsi positif auditor terhadap kontrol atas hasil kerjanya. Pada variabel Kecerdasan Emosional (X3), delapan item indikator menunjukkan hasil yang sangat baik dengan *loading factor* antara 0,741 hingga 0,837. Ini menegaskan bahwa kemampuan auditor dalam mengelola emosi, mengenali perasaan orang lain, serta memotivasi diri tergambar secara konsisten dalam konstruk ini. Pada variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y), tiga dari delapan item (Y_1, Y_3, dan Y_6) memiliki *loading factor* kurang dari 0,50 untuk itu dieliminasi dari model. Lima item lainnya tetap dipertahankan karena menunjukkan nilai validitas yang memadai, berkisar antara 0,531 hingga 0,846.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dinilai melalui metode *cross loading* digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam model lebih dominan, dalam mengukur variabel laten yang menjadi bagiannya daripada variabel laten lainnya. Berikut ini hasil output nilai *cross loading* untuk tiap indikator sebagai berikut :

Tabel 7. Cross Loading

Item	X1	X2	X3	Y
X1_1	0,712	-0,127	0,163	0,354
X1_2	0,651	-0,205	-0,013	0,180
X1_3	0,569	-0,296	0,052	0,301
X1_4	0,678	-0,002	-0,027	0,331
X1_5	0,780	0,014	0,014	0,338
X1_6	0,778	-0,088	0,022	0,291
X1_7	0,535	0,043	-0,150	0,207
X1_8	0,778	-0,123	-0,105	0,299
X2_1	-0,060	0,756	0,211	0,404
X2_2	-0,014	0,831	0,334	0,484
X2_3	-0,060	0,732	0,361	0,324
X2_4	-0,045	0,847	0,166	0,330
X2_5	-0,186	0,790	0,298	0,407
X2_6	-0,187	0,695	0,186	0,229
X3_1	0,053	0,524	0,741	0,447
X3_2	-0,158	0,269	0,825	0,336
X3_3	-0,084	0,208	0,817	0,339
X3_4	0,111	0,372	0,843	0,473
X3_5	-0,063	0,091	0,826	0,273
X3_6	0,131	0,070	0,744	0,435
X3_7	-0,063	0,247	0,805	0,329
X3_8	0,005	0,288	0,837	0,494
Y_2	0,389	0,364	0,432	0,831
Y_4	0,091	0,294	0,409	0,531
Y_5	0,446	0,378	0,319	0,846
Y_7	0,422	0,411	0,357	0,846
Y_8	0,175	0,375	0,444	0,643

Sumber : Data diolah, 2025

Perolehan *cross loading* dalam tabel memperlihatkan bahwasanya seluruh item indikator memiliki *loading* paling tinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan *loading* di konstruk

lain. Contoh, indikator X1_1 mempunyai loading sejumlah 0,712 pada konstruk X1, dan nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai loading-nya di konstruk X2, X3, maupun Y.

Composite Reliability

Composite reliability dipergunakan dalam mengevaluasi seberapa jauh indikator-indikator pada suatu variabel laten secara konsisten. Berikut hasil dari *composite reliability* :

Tabel 8. Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	0,841	0,878
X2	0,869	0,901
X3	0,923	0,937
Y	0,797	0,862

Sumber : Data diolah, 2025

Perolehan uji reliabilitas memperlihatkan bahwasanya seluruh konstruk di studi ini mempunyai nilai Cronbach's Alpha serta Composite Reliability melebihi 0,70, yang menandakan tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Uji Hipotesis (*Path coefficient*)

Path coefficient digunakan untuk mengevaluasi arah dan kekuatan pengaruh antar variabel laten dalam model struktural yang dikembangkan. Nilai ini menggambarkan sejauh mana variabel independen, seperti komitmen profesional, tempat kendali internal, dan kecerdasan emosional, memengaruhi variabel dependen, yaitu kemampuan mendeteksi kecurangan. Pengujian dilakukan dengan menilai nilai koefisien jalur beserta tingkat signifikansinya, yang biasanya ditentukan melalui nilai t-statistic dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value kurang dari 0,05 atau t-statistic lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Berikut ini disajikan hasil pengujian path coefficient pada model penelitian.

Tabel 9. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Value
X1 -> Y	0,488	0,489	0,107	4,563	0,000
X2 -> Y	0,431	0,411	0,132	3,254	0,001
X3 -> Y	0,360	0,352	0,135	2,668	0,008

Sumber : Data diolah, 2025

Seluruh variabel independen di penelitian ini terbukti memberi pengaruh positif signifikan pada kemampuan mendeteksi kecurangan.

1. Komitmen profesional menunjukkan pengaruh paling kuat dengan nilai T-statistik sejumlah 4,563 ($p = 0,000$) serta koefisien jalur sejumlah 0,488, yang mengindikasikan bahwasanya makin tinggi komitmen profesional auditor, makin besar kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

2. Tempat kendali internal juga berpengaruh signifikan dengan T-statistik 3,254 ($p = 0,001$) dan koefisien jalur 0,431, menyatakan bahwa auditor yang memiliki kontrol internal yang kuat cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi penyimpangan.
3. kecerdasan emosional turut memberikan pengaruh positif dengan T-statistik 2,668 ($p = 0,008$) dan koefisien jalur 0,360, yang berarti bahwa auditor dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih cermat, tenang, dan tanggap dalam menghadapi situasi audit yang kompleks. Dengan demikian, ketiga hipotesis (H1, H2, dan H3) dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya komitmen profesional memberi dampak positif signifikan pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mendorong auditor untuk bekerja secara objektif dan bertanggung jawab dalam menemukan serta melaporkan indikasi kecurangan. Bagi KAP di DIY hasil ini menekankan pentingnya pembinaan nilai profesionalisme melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan etika profesi, dan budaya organisasi yang menjunjung integritas. Peningkatan komitmen profesional berkontribusi langsung terhadap kualitas pengawasan dan perlindungan kepentingan pemangku kepentingan.

Pengaruh Tempat Kendali Internal terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Tempat kendali internal terbukti memberi pengaruh positif signifikan pada kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kecurangan. Oleh karena itu, tempat kendali internal menjadi aset penting dalam mendukung kompetensi audit. Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta disarankan memperhatikan aspek psikologis ini dalam rekrutmen dan pelatihan. Pengembangan kepercayaan diri, tanggung jawab pribadi, dan keteguhan mengambil keputusan akan meningkatkan ketahanan auditor menghadapi tantangan audit modern.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional memberi pengaruh positif signifikan pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional penting dalam menunjang efektivitas fungsi pengawasan auditor. Kantor Akuntan Publik perlu mengintegrasikan pelatihan soft skills dan pengembangan kecerdasan emosional dalam program pengembangan profesi agar auditor siap menghadapi kompleksitas komunikasi dan lebih efektif dalam mengungkap kecurangan dengan pendekatan yang bijak dan tegas.

4. KESIMPULAN

Sesuai hasil analisis penelitian bisa diambil suatu simpulan meliputi antara lain :

1. Komitmen Profesional memberi pengaruh pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.
2. Tempat Kendali Internal memberi pengaruh pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.
3. Kecerdasan Emosional memberi pengaruh pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

Saran

1. Penulis merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi.
2. Disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*), yaitu mengombinasikan data kuantitatif dengan data kualitatif melalui wawancara mendalam atau studi kasus, agar dapat menggali aspek-aspek mendalam yang sulit diukur secara statistik.
3. Penelitian berikutnya besar harapannya menambah variabel baru seperti etika profesi, tekanan audit, atau budaya organisasi guna memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif terkait beragam faktor yang memberi pengaruh kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

4. Secara operasional, KAP serta organisasi terkait dianjurkan memberikan perhatian serius pada penguatan komitmen profesional auditor melalui pelatihan dan pembinaan etika profesi.
5. Pengembangan karakter tempat kendali internal auditor perlu didorong untuk meningkatkan ketahanan dan motivasi auditor dalam menghadapi tekanan audit.
6. Pelatihan dan program pengembangan diri yang menitikberatkan pada kecerdasan emosional serta *soft skills* sangat relevan untuk meningkatkan kualitas audit dan efektivitas dalam mendeteksi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinal. (2021). *Peran kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan auditor di bawah tekanan*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 123-135.
- Anggraini, N., dkk. (2021). Pengaruh tekanan anggaran waktu dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 45-58.
- Astuti, R., Wahyuni, S., & Putra, D. (2023). Audit kecurangan: Pendekatan preventif dan reaktif dalam proses audit. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 18(1), 67-81.
- Astuti, T. D. (2023). *PERAN AKUNTAN DAN PROFESIONAL DALAM AUDIT KECURANGAN*. (Hidayatullah, Ed.) Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari, JAWA TENGAH, Indonesia: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Badrulhuda, A., Hadiyati, S. N., & Yusup, J. (2020). Komitmen profesional dan sensitivitas etis dalam intensi melakukan whistleblowing. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 522-543.
- Fatimah, & Pramudyastuti, N. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit: Studi pada auditor KAP. *Jurnal Akuntansi Modern*, 14(3), 210-225.
- Hadi, A. K., & Tarmizi, M. I. (2025). Determinan Perilaku Disfungsional Auditor: Emotional Spiritual Quotient Sebagai Moderasi. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(1), 07-17.
- Haliah, H., & Nirwana, N. (2021). Pengaruh pemberian reward dan komitmen profesional auditor terhadap niat melakukan whistleblowing. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 54-63.
- Halimatusyadah, N., Sari, M., & Putri, L. (2022). Pengaruh skeptisme profesional, tekanan waktu, locus of control, kecerdasan emosional, dan pengalaman terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 99-115.
- Indriyani, R., & Hakim, L. (2021). Pengaruh pengalaman audit dan skeptisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi fraud auditor. *Jurnal Akuntansi Profesional*, 8(1), 32-45.

- Juanda, A., & Lamur, T. F. (2021). Hubungan antara etika profesional dan komitmen terhadap kualitas audit. *Jurnal Audit dan Sistem Informasi*, 7(3), 56-70.
- Khairunnisa, R., & Alfaruqy, M. Z. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan cyberbullying di media sosial twitter pada siswa SMAN 26 Jakarta. *Jurnal Empati*, 11(4), 260-268.
- Kuntadi. (2022). Peran pengendalian internal dalam mencegah penyimpangan di organisasi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(4), 202-215.
- Margaret, E., & Daljono, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Maulida Syarif, R., dkk. (2021). Hubungan komitmen profesional dengan perilaku pengurangan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 80-94.
- Muqorobin, & Kartin. (2022). Pengaruh skeptisme profesional, pengendalian internal, dan kompetensi auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 9(2), 110-125.
- Mustaqim, Z. (2022). Moderasi kecerdasan emosional dalam hubungan skeptisme profesional dan independensi terhadap kemampuan mendeteksi fraud auditor. *Jurnal Auditing Indonesia*, 14(1), 67-83.
- Nurbayti, N., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kinerja Auditor. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(3), 574-582.
- Octaviany, A., Mas'ud, M., & Nasaruddin, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 102-114. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.126>
- Riaweny, E. D. (2020). Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta. *Steie Indonesia (STEI)*, 1–23.
- Rizki, Z., & Aidilla, A. (2021). Pentingnya laporan keuangan akurat dalam pengambilan keputusan bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(3), 150-163.
- Sekar, D., dkk. (2024). Komitmen profesional auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Jurnal Audit Indonesia*, 11(1), 45-59.
- Sumantri, I. A. (2024). Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *JUPAK: Jurnal Perpajakan dan Akuntansi*, 1(3), 63-71.

- Tama, G. M., Pradnyani, I. A. G. D. E., & Koswara, M. K. (2024). Pengaruh Komitmen Profesional, Moral Reasoning dan Budaya Organisasi Terhadap Keputusan Etis Auditor Independen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), 01-13.
- Zikri, M., & Aidilla, A. (2021). Pentingnya laporan keuangan yang akurat dalam dunia bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(3), 150-163